PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENJAWAB PERTANYAAN PADA PELAJARAN IPA BIOLOGI SISWA KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh:

EKA NOVITA
A.420.060.074

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada (Syaiful Sagala, 2003).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dapat diperoleh malalui dua cara, yaitu formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dengan cara melaksanakan sistem pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku. Dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi Wina Sanjaya (2006). Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilaksanakan seiring perkembangan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Peningkatan tersebut dapat dilaksanakan dengan menerapkan sistem pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif dapat dicirikan salah satunya dengan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran. Pada saat siswa aktif bertanya, guru dapat mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Pada saat berpikir, siswa belajar membuat solusi atas segala persoalan, mengungkapkan korelasi antara berbagai objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, dan menemukan berbagai penemuan baru. Oleh karena itu, para psokilog menyebut berpikir sebagai proses belajar yang paling tinggi Baharuddin (2008). Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas dan sekaligus pengelolaan instruksional menjadi lebih efektif.

Bertanya adalah seni dalam mengajar, karena bertanya merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Bahkan sebagian khalayak berpendapat bahwa efektifitas mengajar seorang guru, dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget dalam Dahar (1996), bahwa perumusan pertanyaan merupakan salah satu bagian yang paling penting dan paling kreatif dalam pendidikan. Adapun pengaruh positif dari kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode pertanyaan tersebut diantaranya adalah: a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan tersebut

sehingga akan muncul partisipasi siswa di dalam pembelajaran dan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan. Dengan pertanyaan yang diajukan guru, siswa akan dituntut untuk mencari jawaban sendiri sehingga secara tidak langsung minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dibicarakan menjadi meningkat. c) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa. Dengan pertanyaan siswa akan dituntut untuk mencari jawaban dengan berbagai cara, misalnya dengan mencari jawaban lewat buku atau nara sumber lain, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, tidak hanya mendengar atau mendapat informasi dari guru. d) Menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan menuntun siswa berpikir. Dengan pertanyaan siswa dituntut untuk lebih berpikir kreatif agar dapat menjawab pertanyaan dengan baik. e) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. Pertanyaan yang diajukan di dalam kelas akan membantu mengontrol siswa dan menarik perhatian siswa kepada pelajaran yang sedang berlangsung.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta memberlakukan pembagian kelas yang tidak heterogen melainkan siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan dan kecerdasan. Kelas VIII A adalah kelas unggulan yang terdiri dari siswa pilihan yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang lebih dibanding kelas yang lain. Dengan demikian diperlukan pula keistimewaan

dari segi pembelajaran baik guru, metode maupun strategi pembelajaran yang diterapkan.

Namun dalam kenyataannya kegagalan dalam menciptakan proses pembelajaran aktif juga didapati dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII A. Kurang adanya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran mengakibatkan pembelajaran aktif kurang dapat dicapai optimal. Selama proses pembelajaran ditemukan kelemahan-kelemahan, yaitu: 1) Siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyan yang diajukan guru, sehingga belum menunjukkan kelancaran siswa mengemukakan gagasan, 2) Kurang adanya motivasi siswa untuk merespon penjelasan dari guru, 3) Siswa jarang mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, 4) Pertanyaan yang diajukan siswa kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, 5) Siswa kesulitan memahami konsep-konsep biologi serta kaitannya dengan permasalahan dalam penerapan konsep di kehidupan sehari-hari, 6) Kurang adanya kemauan siswa untuk mengembangkan pola berpikir mereka. Kelemahan-kelemahan di atas menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dengan tidak tercapainya beberapa kompetensi yang harus dicapai siswa, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi ini adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama dengan guru lain dia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara refleksi dapat menganalisisnya, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2006).

Dalam pelaksanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering digunakan beberapa strategi yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2006), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David dalam Wina Sanjaya (2006) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam memilih strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi siswa sebagai subjek dalam pembelajaran (kelompok atau individual). Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang sempurna, sebab setiap strategi pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan atau kelemahan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Guru sebagai fasilitator harus mampu menggali kemampuan setiap siswa untuk berpikir memecahkan masalah yang diajukan guna menyimpulkan suatu teori. Pembelajaran aktif berupa interaksi antara guru dan siswa harus diciptakan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dibangun dalam suasana tanya jawab, oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan bertanya untuk melacak, memancing, bertanya deduktif-induktif, dan mengembangkan pertanyaan terbuka dan tertutup. Strategi pembelajaran ini harus dikembangkan dalam suasana dialogis, karena itu guru harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta sosial serta keberanian untuk mengeluarkan ide dan gagasan

serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antara aspek yang dipermasalahkan (Wina Sanjaya, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan pada pelajaran IPA Biologi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2009/2010”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian yaitu penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan variasi metode pembelajaran pada pokok bahasan sistem peredaran darah pada manusia.

3. Parameter

Parameter yang digunakan adalah ditunjukkan dengan adanya peningkatan aspek afektif barupa kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan akan diteliti sebagai berikut:

Apakah penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan pada pelajaran IPA Biologi siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bertanya siswa dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran Biologi dengan penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi guru Biologi tentang manfaat diterapkannya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai acuan menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dalam pembelajaran aktif di sekolah.

b. Bagi guru Biologi dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara menyeluruh.